



BAB II

KONSEP TEORITIS

A. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat

diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Hamzah, 2014:3).

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. oleh karena itu, faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut (Edy Sutrisno, 2011: 109).

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terbelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 148).

Sebenarnya motivasi, yang oleh *Eysenck* dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkat laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya, siswa yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya teman-teman, yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah (Slameto, 2010: 170).

Menurut al-Qurtuby, makna sempurna dan seimbang dalam penciptaan manusia, dipahami sebagai kesempurnaan dan keseimbangan secara menyeluruh yang mencakup semua penciptaan manusia, baik bentuk luar maupun dalam, serta berbagai fungsinya. Artinya, bahwa hal itu mencakup pengertian keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara diri manusia dan kelangsungan hidupnya (Abdul Rahman Shaleh, 2008:179-180).

B. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Varia Winansih, 2009:17).

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akannyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010:2).

C. Pengertian Fiqih

Kata fiqih secara arti kata berarti: “paham yang mendalam”. Semua kata “fa qah” yang terdapat dalam al-Quran mengandung arti ini. Umpamanya firman Allah dalam surah al-Taubah: 122:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama...

Bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat tahiriah, maka fiqih berarti paham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. Karena itulah Al-Tirmizi menyebutkan “Fiqih tentang sesuatu” berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya (Amir Syarifuddin, 2010:4-5).

Dalam pengertian mata pelajaran fiqih berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajar dan fiqih. Mata pelajaran dalam Bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah

lanjutan (Tim Penyusun, 2002: 722). Kata yang kedua adalah fiqih. Pengertian fiqih menurut bahasa berasal dari kata “faqiha – yafqahu –fiqhan” yang berarti ‘mengerti atau faham’. Dari sinilah ditarik pendekatan fiqih, yang memberi pengertian kepehaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-nya. Jadi ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut (A.Syafi’I Karim, 2006:11).

D. Memotivasi peserta didik

Seorang pendidik harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, tetapi dalam uraian ini diarahkan kepada bidang kependidikan, khususnya bidang proses pembelajaran. Menurut Crider, motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek (Ramayulis, 2005:119).

E. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Dapat mempertahankan pendapatnya
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
7. Senang mencari dan memecahkan masalah

Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan ciri-ciri tersebut. Kalau siswa rajin dan tekun mengerjakan tugas, ulet memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan hambatan secara mandiri. Siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus difahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal (Varia Winansih, 2009: 110-111).

Syamsuddin (1990:30) menyatakan beberapa indicator seseorang (peserta didik) yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Durasi kegiatan, berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan.
- b. Frekuensi kegiatan, berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu.
- c. Persistensinya, ketetapan dan kelekatan pada tujuan kegiatan
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- e. Devosi (pengabdian) dan pengerbanan (uang, tenaga, fikiran, bahkan jiwa atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
- f. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana) yang hendak dicapai dengan yang dilakukan.
- g. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan, like or dislike (positif atau negatif) (Heri Gunawan, 2012:147-148).

F. Fungsi motivasi dalam belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal ini tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan (Varia Winansih, 2009:111).

Motivasi sebagai suatu proses, mengatarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Menurut Daradjat bahwa sebagai suatu proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan mereka agar tetap berminat dan siaga
- b. Memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang (Heri Gunawan, 2012:145).

G. Macam-macam Motivasi

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok,

keinginnan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jidi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar (Oemar Hamalik, 2013: 162).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ektrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persiangan yang bersifat negative ialah sarcasm, redicule dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tatap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa (Oemar Hamalik, 2013:162).

H. Bentuk-bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak di kelas, sebagai berikut:

a. Memberi Angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang

mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik (Oemar Hamalik, 2013:166).

b. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga (Oemar Hamalik, 2013:166).

c. Kompetisi

Kompetisi adalah guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya (Iskandar, 2009:190).

d. Ega-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 162).

e. Memberi Ulangan

Ulangan biasa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan (Syarif Bahri Djamarah, 2008: 163).

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya (Syarif Bahri Djamarah, 2008: 163).

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:164).

h. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau berubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya (Iskandar, 2009:191).

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud belajar hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan kegiatan tanpa maksud Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar(Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 165-166).

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas

akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 166).

k. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 168).

I. Penelitian yang relevan

1. Aiemaae, Mahasiswa UIR 2013, dengan judul skripsi; Motivasi Siswa Dalam Mempelajari Al-Qur'an Di Sekolah Santitam Wittaya Kabupaten Meang Provinsi Pattani Thailand. Dari hasil penelitian dilakukan adalah jadwal belajar yang sesuai dengan jadwal pekerjaan.
2. Maryunita, Mahasiswa UIR 2014, dengan judul skripsi; Motivasi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri Kuntu Desa Kuntu Kecamatan

Kamparkiri Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian dilakukan adalah siswa selalu mengikuti proses belajar terhadap mata pelajaran.

3. Aris Munandar, Mahasiswa UIR 2011, dengan judul skripsi; Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Annur Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian dilakukan adalah siswa selalu mengikuti mata pelajaran yang di proses oleh guru.

Penelitian di atas menjelaskan tentang Motivasi belajar, sehingga penelitian yang peneliti lakukan tidak berhubungan dengan penelitian di atas. Sebab penelitian yang peneliti lakukan adalah Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam bidang fiqh di Ma'had Al-Islahiddini Yarang Patani.

J. Konsep operasional

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, kajian ini berkenaan dengan motivasi peserta didik dalam belajar fiqh. Motivasi adalah gejala sesuatu yang mendorong atau niat manusia untuk bertindak dan melakukan sesuatu.

Berdasarkan konsep tersebut, yang dimaksud motivasi dalam kajian ini adalah segala sesuatu yang mendorong peserta didik untuk bertindak atau melakukan aktifitas belajar dalam bidang fiqih.

Adapun indikator motivasi peserta didik dalam bidang fiqih adalah:

- a. Peserta didik selalu mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Peserta didik selalu memperhatikan penjelasan guru ketika belajar.
- c. Peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Tekun menghadapi tugas dalam belajar fiqih.
- e. Ulet menghadapi kesulitan dalam belajaran fiqih.
- f. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah dalam belajaran fiqih.
- g. Lebih senang bekerja mandiri dalam belajar fiqih.
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya Senang mencari dan memecahkan masalah.
- i. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- j. Senang mencari dan memecahkan masalah.